

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang



Gambar 2.1 Peta Kota Semarang
Sumber: Disperakim Prov.Jateng, 2022

2.1.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Kota ini dikenal sebagai pusat perdagangan dan jasa, terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Letaknya yang strategis menjadikannya jalur penting dalam pergerakan ekonomi di Pulau Jawa serta sebagai koridor pembangunan di Jawa Tengah. Selain itu, Semarang memiliki fasilitas yang sangat memadai dan terus berkembang sebagai kota yang mendukung sektor jasa dan pariwisata.

Secara geografis Kota Semarang terletak antara $6^{\circ} 50' ''$ LS sampai $7^{\circ} 10' ''$ LS dan antara $109^{\circ} 50' ''$ BT sampai $110^{\circ} 35' ''$ BT. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Selain itu, Kota Semarang berbatasan langsung dengan beberapa daerah lain di Indonesia. Batas-batas wilayah tersebut meliputi:

1. Batas Utara : Laut Jawa dengan panjang garis pantai (13,6 Km)
2. Batas Selatan : Kabupaten Semarang
3. Batas Barat : Kabupaten Kendal
4. Batas Timur : Kabupaten Demak

Secara administratif, Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan total luas wilayah sebesar 373,78 km². Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Gunungpati, yang mencakup area sebesar 58,27 km² (15,6%), diikuti oleh Kecamatan Mijen dengan luas wilayah 56,52 km² (15,1%). Sementara itu, kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Semarang Tengah, yang hanya memiliki luas 5,17 km² (1,4%).

Tabel 2.1 Data Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan	Luas Wilayah	(%)
Mijen	56.52	15.1
Gunung Pati	58.27	15.6
Banyumanik	29.74	8
Gajah Mungkur	9.34	2.5
Semarang Selatan	5.95	1.6
Candisari	6.4	1.7
Tembalang	39.47	10.6
Pedurungan	21.11	5.6
Genuk	25.98	7
Gayamsari	6.22	1.7
Semarang Timur	5.42	1.5
Semarang Utara	11.39	3
Semarang Tengah	5.17	1.4

Kecamatan	Luas Wilayah	(%)
Semarang Barat	21.68	5.8
Tugu	28.13	7.5
Ngaliyan	42.99	11.5
Kota Semarang	373.78	100

Sumber: (BPS Kota Semarang 2024).

2.1.2 Kondisi Demografi

Hasil Proyeksi Penduduk 2020–2050 (pertengahan tahun/Juni), jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2023 mencapai 1.694,74 ribu jiwa. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kepadatan penduduk di kota ini juga mengalami peningkatan. Namun, distribusi penduduk di masing-masing kecamatan masih belum merata. Kecamatan Semarang Timur tercatat sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, mencapai 12.261 jiwa per km². Sebaliknya, Kecamatan Tugu memiliki tingkat kepadatan penduduk paling rendah, yaitu 1.201 jiwa per km². Ketimpangan ini mencerminkan perbedaan karakteristik wilayah dan potensi yang ada di setiap kecamatan.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2023

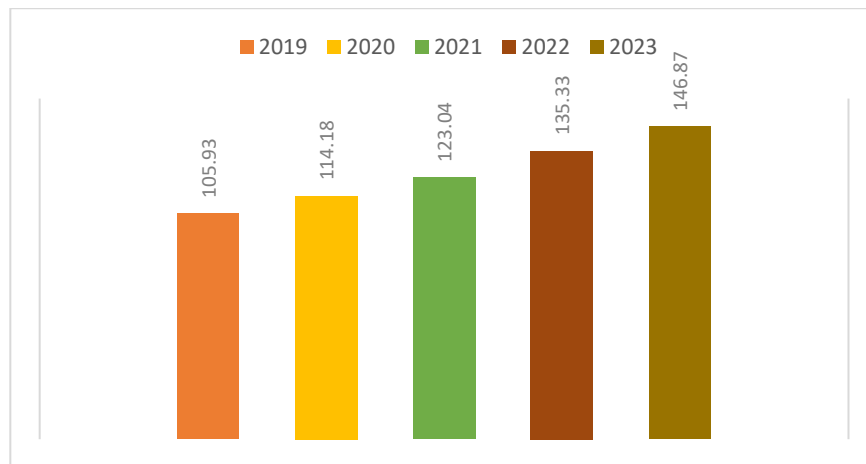
Kecamatan	Jumlah Penduduk	(%)	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin			
			Laki-Laki	(%)	Perempuan	(%)
Mijen	89,948	5.3	44,876	49.9	45,072	50.1
Gunung Pati	100,752	5.9	50,310	49.9	50,442	50.1
Banyumanik	143,433	8.5	70,675	49.3	72,758	50.7
Gajah Mungkur	56,350	3.3	27,602	49.0	28,748	51.0
Semarang Selatan	62,179	3.7	30,215	48.6	31,964	51.4
Candisari	75,614	4.5	37,302	49.3	38,312	50.7
Tembalang	198,862	11.7	98,833	49.7	100,029	50.3
Pedurungan	196,526	11.6	97,167	49.4	99,359	50.6

Kecamatan	Jumlah Penduduk	(%)	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin			
			Laki-Laki	(%)	Perempuan	(%)
Genuk	132,473	7.8	66,946	50.5	65,527	49.5
Gayamsari	70,409	4.2	34,998	49.7	35,411	50.3
Semarang Timur	66,481	3.9	32,261	48.5	34,220	51.5
Semarang Utara	117,887	7	58,194	49.4	59,693	50.6
Semarang Tengah	55,213	3.3	26,438	47.9	28,775	52.1
Semarang Barat	149,326	8.8	73,311	49.1	76,015	50.9
Tugu	33,795	2	16,906	50.0	16,889	50.0
Ngaliyan	145,495	8.6	72,403	49.8	73,092	50.2
Kota Semarang	1,694,743	100	838,437	-	856,306	-

Sumber: (BPS Kota Semarang 2024)

Berdasarkan gambar 2.2 disiapkan kecamatan jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Kecamatan Tembalang memiliki jumlah penduduk paling banyak sejumlah 198.862 jiwa (11,7%) dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 100.029 jiwa (50,3%) lebih banyak daripada laki-laki yang hanya sebesar 98.83 (49,7%). Sedangkan untuk jumlah kecamatan yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Tugu sebesar 33.795 jiwa (2%) dengan jumlah perempuan sebesar 16.889 jiwa (50%) lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki sebesar 16.906 (50%) jiwa.

2.1.3 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)



Gambar 2.2 PDRB Kota Semarang Tahun 2019-2021
Sumber: (BPS Kota Semarang 2024)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, PDRB naik 2% dibanding tahun sebelumnya, mencapai 114,18 juta rupiah. Kemudian, di tahun 2021, terjadi peningkatan sebesar 3%, sehingga menjadi 123,98 juta rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2023, PDRB mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai 146,87 juta rupiah.

2.1.4 Pariwisata

Kota Semarang terletak di pesisir Pantai Utara Pulau Jawa yang menjadi jalur utama perekonomian. Selain itu, Kota Semarang memiliki berbagai macam potensi wisata yang dapat dikembangkan mulai dari wisata alam hingga wisata buatan. Pengembangan sektor pariwisata saat ini semakin penting, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan devisa negara, tetapi juga untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mendukung pemerataan pendapatan. Pada tahun 2023, di Kota Semarang terdapat 99

usaha akomodasi hotel, dengan jumlah kamar sebanyak 9.959 kamar dan 18.064 tempat tidur. Adapun rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel berbintang 1,98 malam, sedangkan tamu domestik 1,36 malam. Persentase tingkat penghunian kamar hotel berbintang tahun 2023 sebesar 57,28 persen sedangkan hotel non Bintang sebesar 38,41 persen.

Selain itu, Kota Semarang memiliki beranekaragam seni budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini. Kota Semarang memiliki 10 (sepuluh) obyek wisata yang dapat dikunjungi antara lain:

Tabel 2.3 Jumlah Obyek Wisata Kota Semarang

Jenis Objek Wisata	2021		2022		2023	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Wisata Budaya	35	17.8	59	22.9	59	22.9
Wisata Bahari	5	2.5	5	1.9	5	1.9
Wisata Pertaian	6	3	6	2.3	6	2.3
Wisata Alam	27	13.7	43	16.7	43	16.7
Wisata Sejarah	5	2.5	5	1.9	5	1.9
Wisata Religi	22	11.2	41	15.9	41	15.9
Wisata Pendidikan	3	1.5	3	1.2	3	1.2
Wisata Kuliner	14	7.1	15	5.8	15	5.8
Wisata Belanja	22	11.2	23	8.9	23	8.9
Wisata Buatan	58	29.4	58	22.5	58	22.5
Jumlah	197	100	258	100	258	100

Sumber: (BPS Kota Semarang 2024)

Berdasarkan Tabel 2.3 semua jenis obyek wisata Kota Semarang dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan. Jenis obyek wisata yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah wisata budaya sebesar 59 buah. Namun, pada tahun 2023, jumlah objek wisata di Kota Semarang tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2022, tetap sama seperti sebelumnya.

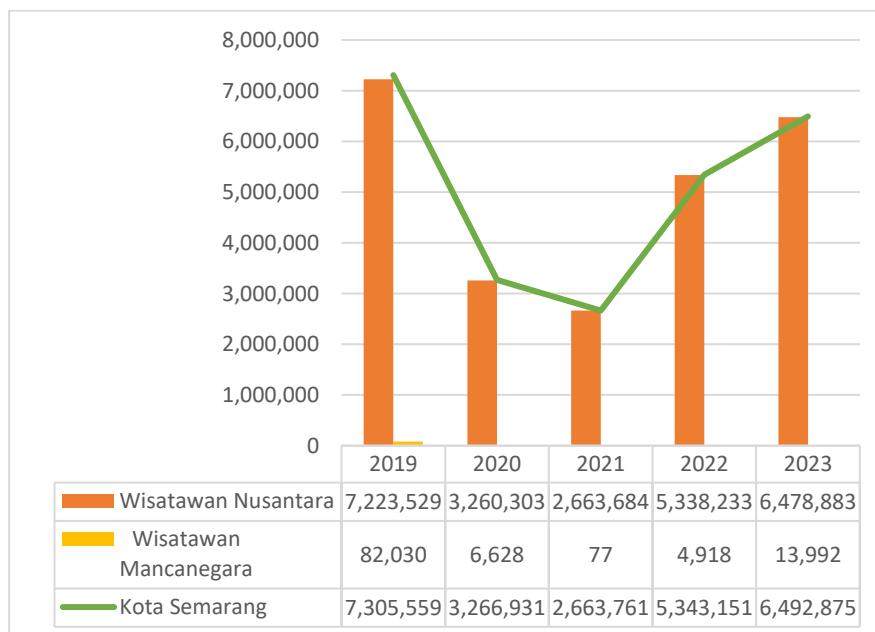
Peningkatan jumlah obyek wisata sejalan dengan peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah pengunjung terus mengalami kenaikan. Berdasarkan tabel 2.4, jumlah pengunjung pada tahun 2023 tercatat mencapai 23.912.543 pengunjung yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2022 yang hanya mencapai 19.289.310 pengunjung. Kenaikan ini mencerminkan daya tarik obyek wisata yang semakin tinggi dan potensi pariwisata yang terus berkembang.

Tabel 2.4 Jumlah *Visitors* Menurut Jenis Obyek Wisata

Jenis Objek Wisata	2021		2022		2023	
	<i>Visitors</i>	(%)	<i>Visitors</i>	(%)	<i>Visitors</i>	(%)
Wisata Budaya	265,587	5.6	2,819,236	14.6	4,641,338	19.4
Wisata Bahari	441,557	9.3	886,918	4.6	977,203	4.1
Wisata Pertanian	2,557	0.1	12,929	0.1	17,873	0.1
Wisata Alam	254,610	5.3	1,321,853	6.9	1,251,826	5.2
Wisata Sejarah	607,983	12.7	2,819,236	14.6	3,805,497	15.9
Wisata Religi	149,021	3.1	267,448	1.4	273,438	1.1
Wisata Pendidikan	251	0	312,664	1.6	668,697	2.8
Wisata Kuliner	111,907	2.3	3,574,125	18.5	4,298,134	18
Wisata Belanja	2,329,971	48.8	4,792,019	24.8	5,279,249	22.1
Wisata Buatan	606,486	12.7	2,482,882	12.9	2,699,288	11.3
Jumlah	4,769,930	100	19,289,310	100	23,912,543	100

Sumber: (BPS Kota Semarang 2024)

Berdasarkan tabel 2.4, pada tahun 2023 Kota Semarang dikunjungi oleh 6.492.875 wisatawan. Dari jumlah tersebut, 6.478.883 adalah wisatawan domestik, sedangkan 13.992 adalah wisatawan mancanegara. Jumlah wisatawan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, dengan wisatawan domestik naik sebesar 21,37 persen dan wisatawan mancanegara meningkat drastis hingga 184,51 persen.



Gambar 2.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Semarang 2019-2023
Sumber: (BPS Kota Semarang 2024)

Selanjutnya, kontribusi sektor pariwisata di Kota Semarang pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Penerimaan Daerah Kota Semarang dari Pariwisata Tahun 2022

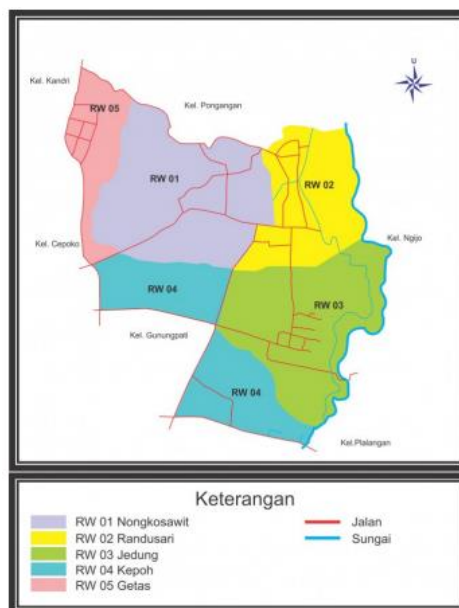
Kategori	Jumlah	(%)
Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Harga Berlaku	1,136,440,761	3.15
Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD	25,334,666,637	14.13
Pendapatan Sektor Pariwisata	357,978,839,578	100

Sumber: (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang 2023).

Berdasarkan tabel 2.5 kontribusi pendapatan sektor pariwisata di Kota Semarang pada tahun 2022 di atas sebesar 357.978.839.578 dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku sebanyak 3,15%. Ini menunjukkan bahwa sektor ini belum menjadi kontributor utama terhadap PDRB. Sedangkan kontribusi pariwisata terhadap PAD mencapai 14,13%, yang menunjukkan peran yang signifikan dalam penggalan pendapatan asli daerah. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding kontribusinya

terhadap PDRB. Selain itu, pendapatan sektor pariwisata di Kota Semarang tahun 2022 sebesar Juta atau sekitar 357 miliar. Meskipun kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB relatif kecil (3,15%), kontribusinya terhadap PAD cukup signifikan (14,13%). Ini menandakan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi penting untuk mendukung keuangan daerah, meskipun mungkin kontribusinya terhadap ekonomi regional secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Strategi pengembangan yang lebih intensif bisa diarahkan untuk memaksimalkan potensi sektor ini.

2.2 Desa Wisata Nongkosawit



Gambar 2.4 Peta Kelurahan Nongkosawit
Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2024

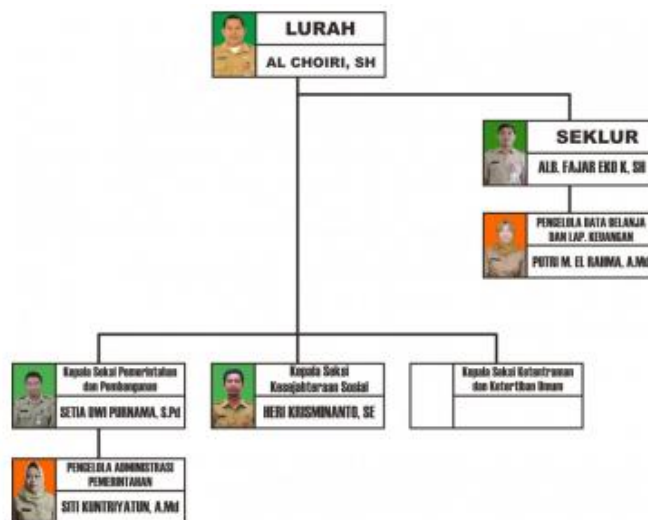
2.2.1 Gambaran Umum

Desa Wisata Nongkosawit adalah salah satu dari 16 kelurahan di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kelurahan ini berupaya mewujudkan visi dan misi Kota Semarang, yaitu:

Visi “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”

Misi:

- Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
- Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
- Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
- Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis iklim usaha yang kondusif



Gambar 2.5 Struktur Organisasi Kelurahan Nongkosawit

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

2.2.2 Kondisi Geografis

Desa Wisata Nongkosawit terletak pada koordinat 7°06' Lintang Selatan dan 110°36' Bujur Timur. Wilayah desa ini memiliki beragam bentuk permukaan tanah, dengan 60% berupa dataran hingga sedikit bergelombang, 30% berupa perbukitan, dan 20% lainnya merupakan daerah berbukit hingga pegunungan. Desa ini berada pada ketinggian 234 meter di atas permukaan laut, sehingga

memiliki tanah yang subur dan cocok untuk aktivitas pertanian, perkebunan, serta peternakan. Luas wilayah Desa Nongkosawit mencapai 240.756 hektar, yang terbagi ke dalam beberapa kategori penggunaan lahan. Wilayah irigasi teknis mencakup 15.212 hektar, irigasi setengah teknis 11.434 hektar, dan irigasi sederhana 11.376 hektar. Sementara itu, sawah tadah hujan atau sawah rendengan mencakup 23.476 hektar. Untuk pemukiman dan bangunan, luas lahan yang digunakan sebesar 54.320 hektar, sedangkan lahan untuk kebun atau tegalan mencakup 27.548 hektar, serta ladang atau tanah huma seluas 13.000 hektar.

Selain itu, terdapat pula lahan yang digunakan untuk fasilitas umum, seperti lapangan olahraga seluas 3 hektar, area pemakaman seluas 4 hektar, serta sarana ibadah berupa masjid dan mushola yang menempati area seluas 9.000 meter persegi. Sarana pendidikan juga tersedia dengan luas sekitar 14.000 meter persegi. Secara administratif, Desa Nongkosawit terbagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga (RT). Adapun batas-batas wilayah desa ini meliputi:

1. Sebelah barat: Kelurahan Cepoko
2. Sebelah utara: Kelurahan Pongangan
3. Sebelah Timur: Kelurahan Ngijo
4. Sebelah selatan: Kelurahan Gunungpati.

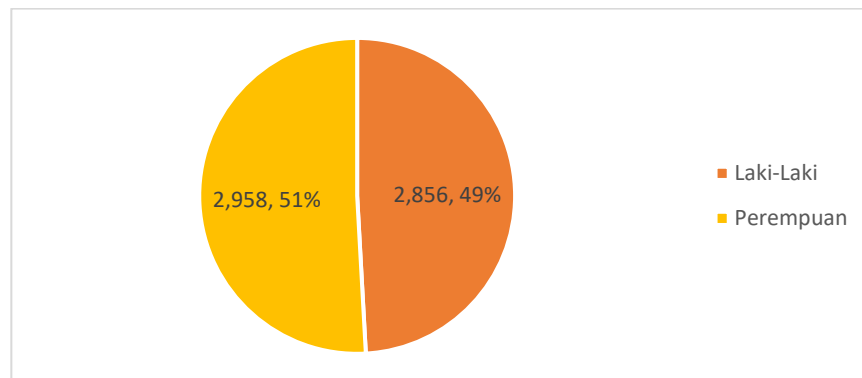
Kelurahan Nongkosawit telah ditetapkan sebagai desa wisata yang mencakup seluruh wilayahnya. Kelurahan ini terdiri dari 5 RW dan 22 RT, masing-masing memiliki daya tarik wisata yang unik. Di RW 1, wisatawan

dapat menikmati kesenian di Omah Pang, yang menampilkan berbagai karya seni seperti wayang ringut, gelang jenetri, dan ukiran kayu. RW 2 menawarkan wisata edukasi peternakan dengan keberadaan peternakan sapi yang dapat dikunjungi untuk belajar tentang dunia peternakan.

Sementara itu, RW 3, yang berada di daerah Jedhung, memiliki pemandangan hamparan sawah luas yang indah, sering disebut sebagai "Ubudnya Nongkosawit." Di RW 4, tepatnya di Kepoh, terdapat Penginapan Villa Joglo yang menyajikan suasana tradisional khas Jawa. Terakhir, di RW 5, kawasan Getas memiliki Kampung Osin, sebuah kampung tematik di Kota Semarang yang dikenal dengan berbagai olahan singkongnya. Dengan beragam daya tarik wisata ini, Kelurahan Nongkosawit menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman wisata budaya, edukasi, dan alam.

2.2.3 Kondisi Demografi

Kondisi demografi di Desa Wisata Nongkosawit menunjukkan bahwa desa ini memiliki 1.954 Kepala Keluarga (KK) dengan total jumlah penduduk sebanyak 5.814 jiwa. Menariknya, jumlah penduduk perempuan di desa ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Dengan presentase perbandingan dibawah ini:



Gambar 2.6 Presentase Jumlah Penduduk di Desa Wisata Nongkosawit
Sumber: Kelurahan Nongkosawit, 2024

Berdasarkan gambar 2.5 Jumlah penduduk Desa Wisata Nongkosawit menunjukkan distribusi yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dari total populasi, terdapat 2.856 jiwa laki-laki (49%) dan 2.958 jiwa perempuan (51%). Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, meskipun perbedaannya tidak signifikan. Distribusi gender yang hampir merata ini dapat menjadi potensi bagi desa dalam mengembangkan program-program yang inklusif dan berkelanjutan, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Partisipasi aktif dari kedua kelompok gender dapat mendukung kemajuan Desa Wisata Nongkosawit sebagai destinasi yang harmonis dan ramah bagi semua lapisan masyarakat.

Tabel 2.6 Tingkat Pendidikan di Desa Wisata Nongkosawit

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	(%)
1	Belum Sekolah	179	3.9%
2	Tidak Tamat SD	1,162	25.5%
3	Tamat SD	504	11.1%
4	Tamat SLTP/Sederajat	873	19.2%
5	Tamat SLTA/Sederajat	1,363	30%
6	Tamat Akademi/Sederajat	130	2.9%
7	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	338	7.4%
Jumlah		4,549	100%

Sumber : Data Monografi Desa Nongkosawit, 2024

Tabel 2.7 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Wisata Nongkosawit masih berpendidikan rendah, dengan 25,5% tidak tamat SD dan 11,1% tamat SD. Namun, tingkat pendidikan tertinggi yang paling banyak dicapai adalah SLTA/ sederajat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun masih terdapat tantangan dalam pendidikan dasar, ada peningkatan signifikan dalam akses dan pencapaian pendidikan menengah di desa ini.

2.2.4 Pariwisata

Desa Wisata Nongkosawit memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Potensi tersebut mencakup wisata alam, budaya, dan wisata buatan yang tersebar di berbagai wilayah desa, sebagai berikut:

a. Wayang Ringut



Gambar 2.7 Wayang Ringut
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022

Salah satu atraksi budaya yang ada di Desa Nongkosawit yang menggunakan wayang ringut sebagai media pertunjukkan.

b. Susuk Wangan

Susuk Wangan (bersih bersih irigasi) di Randusari Rw 02 Kelurahan Nongkosawit. Susuk Wangan bertujuan untuk membersihkan lingkungan khususnya irigasi dan sungai. Kegiatan ini sudah dilakukan turun temurun

dan dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang melibatkan Pokdarwis dan seluruh masyarakat kelurahan Nongkosawit.



Gambar 2.8 Susuk Wangan

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

c. Kirab Pusaka Kyai Bende

Setiap tahun, warga Desa Wisata Nongkosawit menggelar Kirab Pusaka Kyai Bende sebagai bagian dari tradisi nyadran dan sedekah bumi. Acara ini diawali dengan doa bersama, kemudian pusaka Kyai Bende diserahkan oleh juru kunci makam kepada warga. Sebelum kirab dimulai, dilakukan prosesi jamasan, yaitu membersihkan dan menyucikan pusaka tersebut. Setelah prosesi jamasan selesai, kirab budaya pun dimulai, dengan rute dari makam menuju Kelurahan Nongkosawit. Sepanjang perjalanan, warga menyambut acara ini dengan penuh antusias. Bahkan, banyak di antara mereka yang turut meramaikan suasana dengan berjualan berbagai makanan dan barang dagangan lainnya.



Gambar 2.9 Kirab Pusaka Kyai Bende

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

d. Belajar gamelan

Di Desa Wisata Nongkosawit, belajar gamelan menjadi salah satu upaya dalam melestarikan kesenian musik tradisional. Tidak hanya warga lokal yang tertarik, tetapi juga banyak warga negara asing yang ingin mempelajari alat musik tradisional ini di Kelurahan Nongkosawit.



Gambar 2.10 Belajar Gamelan

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

e. Pertenakan



Gambar 2.11 Pertenakan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

f. Curug Mahtukung

Curug Mahtukung adalah sebuah destinasi wisata alam yang terletak di Randusari RW II, Kelurahan Nongkosawit. Air terjun ini menawarkan pemandangan yang indah dan suasana alami yang menenangkan.



Gambar 2.12 Air Terjun Mahtukung

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022